

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Stimulasi Perkembangan**

##### **2.1.1 Pengertian Stimulasi Perkembangan**

Stimulasi perkembangan adalah rangsangan yang diberikan pada anak dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua dan anggota keluarga lainnya di rumah berperan utama dalam merawat anak serta memberikan stimulasi pada anak, yang dapat mencakup bermain dan berinteraksi dengan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian anak. Jenis Stimulasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan umur perkembangan anak (Kemenkes RI, 2022).

Stimulasi perkembangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk merangsang atau membangkitkan suatu reaksi atau respons. Stimulasi diberikan kepada anak usia 1-5 tahun agar mereka memperoleh kesempatan untuk belajar tentang lingkungannya. Rangsangan ini dapat berupa sentuhan, kata-kata, motorik, kognitif, dan sosial (Mela Rahma Afrini et al. 2023).

Stimulasi perkembangan merupakan kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena kurangnya stimulasi dapat berdampak terjadinya penyimpangan tumbuh kembang, disinilah orang tua berperan untuk dapat melindungi dan merawat anaknya dengan memperbanyak interaksi (Weeke Budhyanti dan Lisnaini 2022).

##### **2.2.2 Aspek Stimulasi Perkembangan**

Ada beberapa aspek perkembangan stimulasi pada anak usia 1-5 tahun adalah sebagai berikut:

a. Aspek perkembangan motorik halus

Anak usia 1-5 tahun mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, disertai peningkatan keterampilan motorik. Termasuk kemampuan motorik halus. Motorik halus merupakan keterampilan gerakan tangan memakai jari dan pergelangan tangan yang termasuk bagian otot-otot kecil (halus)

yang disertai koordinasi cermat untuk meningkatkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalaman anak sejak usia dini sampai dewasa. Contohnya seperti mengambil benda kecil dengan jari-jari, mengancing baju, menyimpulkan tali sepatu, mengunting, menyikat gigi tanpa bantuan, menempel gambar secara tepat, menggambar, dan menulis (Yuliana, 2020).

b. Aspek perkembangan motorik kasar

Motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot besar untuk melakukan gerakan, seperti berjalan, melompat, dan melempar. Dengan adanya stimulasi motorik kasar anak-anak dapat memperoleh keterampilan termasuk kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan, fleksibilitas, keseimbangan, koordinasi dan lompatan (Rais, 2024).

c. Aspek perkembangan kognitif

Pada tahun-tahun awal kehidupan, anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang signifikan. Mereka mulai menunjukkan kemampuan berpikir abstrak, mengamati dunia dengan teliti, serta memahami hubungan sebab-akibat. Kemajuan ini membantu mereka dalam memproses informasi dan memecahkan masalah sederhana (Rahmania, 2023).

d. Aspek bahasa

Kemampuan bahasa anak berkembang seiring dengan proses meniru bunyi dan merespons rangsangan dari lingkungan. Perkembangan ini berkaitan erat dengan kemampuan intelektual dan sosial, karena bahasa merupakan alat utama dalam berpikir dan berkomunikasi. Pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik memungkinkan anak memahami konsep, membentuk hubungan sosial, serta berinteraksi dengan lingkungan secara lebih efektif (Palmin, 2023).

- e. Aspek perkembangan moral awal  
Sejak usia dini, anak mulai memahami norma sosial serta membedakan antara tindakan yang dianggap “benar dan “salah.” Mereka mulai mengembangkan kesadaran etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar (Rahmania, 2023).

### **2.1.3 Prinsip Dasar Stimulasi Perkembangan**

Dalam melakukan stimulasi perkembangan anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu (Kemenkes RI, 2022).

- a. Stimulasi dilakukan dan dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang dengan menerapkan prinsip interaksi 2 arah (antara anak dan orang tua atau pengasuh).
- b. Selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku dari orang-orang terdekatnya.
- c. Lakukan stimulasi secara bertahap, rutin dan berkelanjutan sesuai dengan usia serta tahap perkembangan anak untuk mendukung keempat aspek kemampuan dasar mereka.
- d. Libatkan stimulasi dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat makan, mandi, atau sebelum tidur. Stimulasi juga dapat dilakukan melalui berbagai cara menyenangkan, seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan membaca buku bersama anak.
- e. Pastikan stimulasi dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, tanpa unsur paksaan.
- f. Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman, serta mudah ditemukan di sekitar anak untuk mendukung proses stimulasi.
- g. Berikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan dalam setiap kegiatan stimulasi.
- h. Apresiasi setiap proses dan hasil usaha anak dalam mengembangkan kemampuannya dengan cara yang sesuai usainya, seperti memberikan pujian, pelukan, atau hadiah kecil yang tidak berlebihan.

- i. Membatas waktu bermain gadget sesuai dengan rekomendasi *screen time* IDAI:
  1. Anak umur <1 tahun (bayi): *Screen time* tidak direkomendasi.
  2. Anak umur 1-3 (*toddler*):
    - 1) Umur 1-2 tahun: anak sebaiknya tidak terpapar layar dari *TV*, video, computer, atau *gadget*. Pengecualin hanya untuk video chatting yang dilakukan dengan pendamping orang tua guna berinteraksi dengan keluarga yang berada jauh.
    - 2) Umur 2-3 tahun: *Screen time* tidak lebih dari 1 jam. Semakin sedikit, lebih baik.
  3. Anak umur 3-6 tahun (pra sekolah): *Screen time* tidak lebih dari 1 jam. Semakin sedikit, lebih baik.

## **2.2 Konsep Perkembangan Anak usia 1-5 Tahun**

### **2.2.1 Pengertian**

Perkembangan anak adalah indikator untuk mengukur kualitas hidup anak karena menunjukkan peningkatan kematangan fungsi individu. Untuk memastikan bahwa potensi perkembangan dan pertumbuhan anak optimal, stimulasi perkembangan harus diberikan kepada anak usia 1-5 tahun (Afrizal, et all 2023).

Usia 1-5 tahun merupakan fase emas dari masa pertumbuhan anak dimana kapasitas otak berkembang secara maksimal pada dimensi intelektual, emosi dan sosial anak. Perkembangan anak 1-5 tahun telah diakui secara luas sebagai investasi penting dalam pembentukan kualitas manusia Indonesia.

### **2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Anak**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2022).

#### **1. Faktor internal**

Faktor internal berikut dapat mempengaruhi kualitas pertumbuhan anak:

1) Ras, etnik atau bangsa

Setiap anak yang di lahirkan mewarisi karakteristik dari ras atau etnis asalnya. Misalnya, seorang anak yang lahir dari ras Amerika tidak akan memiliki sifat genetik khas bangsa Indonesia, dan begitu pula sebaliknya.

2) Keluarga

Postur tubuh seseorang sering kali dipengaruhi oleh faktor keturunan dalam keluarga, seperti tinggi, pendek, kurus, atau gemuk.

3) Umur

Kecepatan pertumbuhan cenderung mengalami percepatan pada beberapa tahap kehidupan, terutama selama masa prenatal, tahun pertama sejak lahir, serta saat memasuki masa remaja.

4) Jenis kelamin

Perbedaan perkembangan antara anak laki-laki dan perempuan cukup signifikan. Misalnya, organ reproduksi perempuan berkembang lebih cepat dibandingkan laki-laki, tetapi setelah melewati masa pubertas kecepatan pertumbuhan anak laki-laki cenderung lebih pesat.

5) Genetik

Setiap anak mewarisi karakteristik genetik dari orang tuanya yang menjadi ciri khasnya. Kelainan genetik tertentu, seperti kerdil dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup berbagai kondisi lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Faktor-faktor tersebut meliputi:

## 1) Faktor pra persalinan

### a. Gizi

Asupan gizi ibu, bahkan sejak sebelum kehamilan, sangat menentukan pertumbuhan janin.

### b. Mekanis

Posisi janin yang tidak normal dalam kandungan dapat menyebabkan kelainan bawaan, seperti *club foot* (kaki pengkor).

### c. Toksin atau zat kimia

Penggunaan obat-obatan tertentu, seperti aminopterin atau thalidomide, berisiko menyebabkan kelainan bawaan, misalnya palatoskisis.

### d. Endoktrin

Penyakit seperti diabetes melitus dapat menyebabkan kondisi seperti makrosomia (bayi besar), kardiomegali (jantung membesar), serta hyperplasia adrenal.

### e. Radiasi

Radiasi dari sinar-X atau bahkan radioaktif dapat meningkatkan risiko kelainan janin, seperti mikrosefali, spina bifida, gangguan intelektual, deformitas anggota tubuh, gangguan mata, serta kelainan jantung bawaan.

### f. Infeksi

Infeksi akibat TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegavirus, dan Herpes Simpleks) pada trimester pertama atau kedua dapat menyebabkan bayi lahir dengan gangguan seperti katarak, tuli, mikrosefali, gangguan intelektual, dan kelainan jantung bawaan.

### g. Kelainan imunologi

Ketidakesuain golongan darah antara ibu dan janin dapat menyebabkan eritroblastosis fetalis, yang

mengarah pada hemolisis, hyperbilirubinemia, dan bukan kerusakan otak akibat kernikterus.

h. Anoksia embrio

Kekurangan oksigen akibat gangguan fungsi plasenta dapat menghambat pertumbuhan janin.

i. Psikologis ibu

Stres atau kondisi psikologis yang buruk pada ibu hamil, seperti kehamilan yang tidak diinginkan atau kekerasan mental, dapat berdampak negative pada pertumbuhan janin.

2) Faktor selama persalinan

Komplikasi selama proses kelahiran, seperti trauma kepala atau asfiksia (kekurangan oksigen), dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak yang mempengaruhi perkembangan anak.

3) Faktor pasca persalinan

a. Gizi

Nutrisi yang memadai, baik makro maupun mikro sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

b. Penyakit kronis atau kelainan kongenital/bawaan

Penyakit seperti tuberkolosis, anemia, atau kelainan jantung bawaan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Lingkungan fisik dan kimia

Faktor lingkungan, seperti sanitasi yang buruk, kurangnya sinar matahari, serta paparan zat berbahaya seperti timbal (Pb), merkuri (Hg), dan asap rokok, dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan anak.

d. Psikologis

Anak yang tumbuh dalam lingkungan penuh tekanan atau kurang kasih sayang cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan emosional dan sosialnya.

e. Endoktrin gangguan

Penyakit seperti hipotiroidisme dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan.

f. Sosial dan ekonomi

Kemiskinan, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang buruk, serta rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi kendala dalam tumbuh kembang anak.

g. Lingkungan pengasuhan

Interaksi yang baik antara ibu dan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional dan sosial anak.

h. Stimulasi

Stimulasi perkembangan merupakan bentuk pemberian rangsangan pada anak yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak. Stimulasi diberikan oleh orang tua dan keluarga dalam bentuk permainan dan interaksi sosial sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian anak sesuai tahap perkembangannya.

i. Obat-obatan

Penggunaan obat kortokteroid dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan, sementara obat-obatan yang mempengaruhi sistem saraf pusat dapat mengganggu produksi hormone pertumbuhan.

## **2.3 Konsep Orang Tua**

### **2.3.1 Definisi Orang Tua**

Orang tua mempunyai peranan paling penting dalam perkembangan anak usia dini, orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasah, dan membimbing anak-anaknya mencapai tujuan tertentu. Maka Pengetahuan pertama anak diterima dari orang tua, sehingga dibutuhkan pengetahuan stimulasi perkembangan pada anak (Darmawanti 2023).

### **2.3.2 Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Anak**

Pengetahuan orang tua dalam proses perkembangan stimulasi anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut, berikut beberapa aspek peran orang tua dalam stimulasi perkembangan anak (Dr. Khadijah 2024).

- a. Orang tua dapat berfungsi sebagai pengamat, mereka harus memantau perkembangan anak, termasuk perkembangan motorik halus, motorik kasar, kognitif, bicara-bahasa, dan sosialisasi kemandirian, serta kemajuan dan hambatan.
- b. Orang tua dapat berfungsi sebagai penggerak, orang tua harus mendorong anak mereka untuk belajar dengan mempelajari kegiatan yang telah mereka ikuti di sekolah dan mengajak mereka untuk mengulanginya dengan cara berbeda.
- c. Orang harus mampu membantu memperhatikan semua kebutuhan belajar anak untuk membantu mereka belajar, orang tua juga harus menyediakan alat belajar untuk mendukung setiap proses pembelajaran anak dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak orang tua harus menyesuaikan pola makan dan nutrisi anak antara di sekolah dan di rumah.

## 2.4 Konsep Tingkat Pengetahuan

### 2.4.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan manusia, yaitu pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui panca inderanya, seperti mata, hidung, dan telinga (Notoatmodjo 2010).

### 2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat intensitas pengetahuan seseorang terhadap suatu objek bervariasi. Pengetahuan dikategorikan dalam enam tingkat berbeda yaitu (Wijayanti, 2024).

1. Tahu (*know*)

Tahu berarti mengingat kembali informasi yang sudah ada setelah mengamati sesuatu. Untuk mengukur sejauh mana seseorang mengetahui sesuatu dapat digunakan berbagai pertanyaan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek tidak hanya berarti mengenal atau menyebutkan objek tersebut, tetapi juga mampu menginterpretasikannya dengan benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merujuk pada kemampuan seseorang yang telah memahami suatu objek untuk menerapkan prinsip-prinsip yang diketahui dalam situasi lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan keterampilan seseorang dalam menguraikan atau memisahkan suatu masalah atau objek, lalu mencari keterkaitan antar komponen-komponen yang ada di dalamnya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan seseorang dalam merangkum atau menghubungkan berbagai komponen Pengetahuan yang dimiliki secara logis.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian atau justifikasi terhadap suatu objek tertentu.

### **2.4.3 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan**

Beberapa faktor yang memengaruhi Pengetahuan seseorang yaitu (Notoatmodjo 2010).

#### 1. Pendidikan

Merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup.

#### 2. Media massa/sumber informasi

Sebagai alat komunikasi, berbagai jenis media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet memiliki peran besar dalam membentuk opini serta kepercayaan masyarakat.

#### 3. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan serta tradisi yang dijalankan dalam masyarakat sering kali diterapkan tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut baik atau buruk.

#### 4. Lingkungan

Mencakup segala sesuatu yang mengelilingi individu, baik dalam aspek fisik, biologis, maupun sosial.

#### 5. Pengalaman

Pengalaman menjadi sumber Pengetahuan karena memungkinkan seseorang memperoleh kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang telah didapat untuk menyelesaikan masalah yang pernah dihadapi di masa lalu.

### **2.4.4 Kategori Pengetahuan**

Penilaian tingkat pengetahuan penulis dikategorikan sebagai berikut (Notoatmodjo 2010).

1. Baik, jika subjek menjawab sebanyak 76-100% dari seluruh pertanyaan.

2. Cukup, jika subjek menjawab benar sebanyak 56-75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang, jika subjek menjawab benar kurang dari 56% dari seluruh pertanyaan.

## **2.5 Konsep Pendidikan Kesehatan**

### **2.5.1 Pengertian**

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara praktis, pendidikan kesehatan mencakup berbagai upaya untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik individu, kelompok, atau masyarakat dalam menjaga serta meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Suryana et al. 2024).

Edukasi kesehatan adalah upaya memengaruhi masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatannya. Perubahan perilaku yang berkelanjutan dapat tercapai jika disertai dengan perubahan lingkungan (Aji, 2023).

### **2.5.2 Tujuan**

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu dari kebiasaan yang berdampak negative terhadap kesehatan atau yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, menjadi perilaku yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki berbagai tujuan, di antaranya (Aji, Nugroho, dan Rahardjo 2023).

1. Merubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga serta menerapkan pola hidup sehat, menciptakan lingkungan yang sehat, serta berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan secara optimal.
2. Terwujudnya kebiasaan hidup sehat pada individu, keluarga dan masyarakat, baik secara fisik, mental, maupun sosial, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian.
3. Berdasarkan WHO, penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu maupun masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan.

### 2.5.3 Prinsip-prinsip

Prinsip pendidikan kesehatan mencakup beberapa hal penting, yaitu (Aji, Nugroho, dan Rahardjo 2023).

1. Pendidikan kesehatan bukan sekedar materi yang diajarkan di kelas, melainkan, rangkaian pengalaman yang dapat mempengaruhi Pengetahuan, sikap, dan kebiasaan individu yang menjadi sasaran pendidikan.
2. Perubahan kebiasaan dan perilaku tidak dapat langsung diberikan oleh orang lain, karena pada akhirnya setiap individu sendirilah yang menentukan perubahan dalam dirinya.
3. Tugas pendidik adalah menciptakan kondisi yang mendukung agar individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat mengubah sikap serta perilaku mereka secara mandiri.
4. Keberhasilan pendidikan kesehatan dapat diukur apabila sasaran pendidikan, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat telah mengalami perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.5.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan

1. Faktor predisposes (*predisposisi factors*)

Faktor ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti Pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Tujuan dari promosi kesehatan adalah meningkatkan kesadaran serta memberikan atau menambah wawasan masyarakat mengenai pemeliharaan dan Peningkatan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Selain itu, dalam promosi kesehatan juga dijelaskan mengenai tradisi dan kepercayaan masyarakat, baik yang berdampak positif maupun negative terhadap kesehatan. Promosi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara

seperti penyuluhan, pameran, iklan layanan kesehatan dan metode lainnya (Notoatmodjo 2010).

2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*)

Faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik serta ketersediaan fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban, dan lain-lain. Promosi kesehatan bertujuan untuk memperdayakan masyarakat agar dapat menyediakan sarana dan prasarana kesehatan melalui bantuan teknis, pemberian arahan, serta panduan dalam memperoleh dana untuk pengadaannya (Notoatmodjo 2010).

3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Promosi kesehatan ini bertujuan menyelenggarakan Pelatihan bagi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan guna membentuk sikap serta perilaku yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat dalam menjalani gaya hidup sehat. Faktor ini dipengaruhi oleh sikap tenaga kesehatan atau petugas lainnya, yang berperan sebagai referensi dalam membentuk perilaku masyarakat (Notoatmodjo 2010).

## 2.6 Konsep Booklet

### 2.6.1 Pengertian

*Booklet* adalah media berbentuk buku yang digunakan untuk menyampaikan pesan, baik melalui tulisan maupun gambar (Pertiwi et al. 2024).

*Booklet* adalah buku kecil berukuran setengah kuarto dengan ketebalan tidak lebih dari 30 lembar bolak-balik yang berisi teks dan gambar. Sebagai media pembelajaran, *booklet* membantu dengan lebih mudah dan fleksibel. Ukurannya yang kecil memungkinkan siswa untuk membawanya dan menggunakannya kapan saja (Nizam 2022).

### 2.6.2 Fungsi Booklet

Beberapa fungsi dari *Booklet* adalah sebagai berikut:

1. *Booklet* layak digunakan dalam meningkatkan suatu pemahaman dalam suatu materi atau pokok bahasan (Putri, N. 2020).

2. Sebagai alat bantu dan metode untuk menyampaikan pesan yang harus disesuaikan dengan topik atau materi yang akan disampaikan kepada pembaca (Beama, 2020).
3. Menyampaikan informasi di sertai dengan gambar ilustrasi untuk memudahkan pembaca dalam mempelajarinya (Beama, 2020).

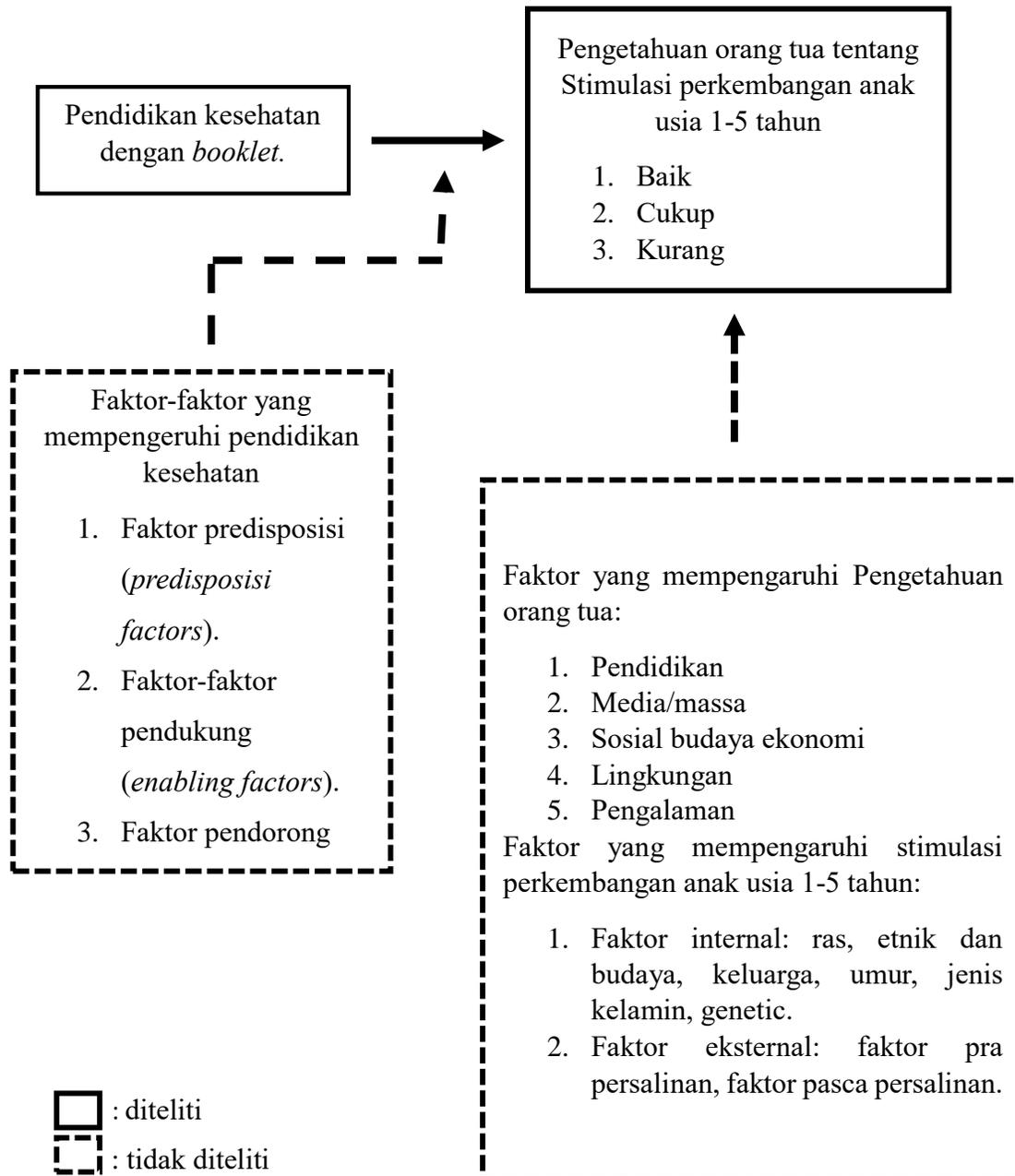
### **2.6.3 Keunggulan *Booklet***

*Booklet* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya, salah satunya adalah dapat dipelajari kapan saja karena bentuknya menyerupai buku. Selain itu, *Booklet* memuat informasi lebih lengkap dibandingkan poster, sehingga dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri. Isi *Booklet* mudah dipahami, dapat dijadikan sumber informasi bagi keluarga maupun teman, serta mudah dibuat, diperbanyak, diperbarui, dan disesuaikan. Penggunaannya juga membantu mengurangi kebutuhan mencatat, lebih tahan lama, dan dapat disesuaikan dengan segmen tertentu (Nela, Warneri, dan Syamsuri 2023).

Namun, sebagai media cetak, *Booklet* juga memiliki beberapa keterbatasan. Proses pencetakannya bisa memakan waktu tergantung pada isi dan sarana yang digunakan. Selain itu, *booklet* kurang efektif dalam menampilkan gerakan di dalam halamannya. Jika informasinya terlalu Panjang atau berlebihan, pembaca mungkin kehilangan minat untuk membaca dan mempelajarinya (Nela, Warneri, dan Syamsuri 2023).

## 2.7 Kerangka Teori

Gambar 2.7 Kerangka Teori



## 2.8 Kerangka Konsep



Gambar 2.8 Kerangka Konsep